

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai biaya kualitas yang telah dilakukan oleh penulis pada Knit Works, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan Knit Works, adalah: bahan baku, Knit Works ingin menjaga kualitas produk-produk yang dihasilkan dengan cara memilih bahan baku (berupa kain) yang memiliki kualitas yang baik dan memenuhi standar yang telah ditetapkan; sablon, hal ini dilakukan dengan cara menjaga agar gambar sablon yang dihasilkan rapi dan bagus; jahitan, dalam hal ini jahitan diharapkan rapi; kuantitas, dengan jumlah yang diproduksi sedikit maka semakin teliti pengerjaannya; dan sumber daya manusia, dimana Knit Works memilih karyawan yang memiliki potensi yang besar dan mampu untuk bekerja sama. Jika faktor-faktor tersebut telah terpenuhi, maka kualitas produk akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Knit Works mengklasifikasikan biaya-biaya kualitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut ini: biaya pencegahan (*prevention cost*) yang meliputi: biaya perencanaan kualitas, biaya pelatihan mutu, biaya pemeliharaan mesin, dan biaya inspeksi pemasok; biaya penilaian (*appraisal cost*) meliputi: biaya pemeriksaan bahan baku, biaya pemeriksaan barang dalam proses, dan biaya pemeriksaan produk akhir; biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) meliputi: biaya produk gagal, biaya pengerjaan ulang; dan yang terakhir biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) yang meliputi: biaya klaim pelanggan, dan biaya retur.

3. Setelah penulis melakukan penelitian di Knit Works yang bergerak dibidang garmen, maka dapat dilihat bahwa biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan dapat dihitung dengan cara melakukan persentase terhadap masing-masing biaya kualitas kemudian dibandingkan dengan penjualan aktual perusahaan. Di Knit Works proporsi terbesar dari biaya kualitas adalah biaya kegagalan internal yaitu sebesar 2,13% dibandingkan dengan biaya kualitas yang lainnya dimana biaya pencegahan sebesar 1,75%, biaya penilaian 0.97%, dan biaya kegagalan eksternal 0.55%. Hal ini dikarenakan banyaknya produk yang cacat, baik cacat pada sablon, printing, bordir, resleting, ukuran kain, motif kain, dan juga kesalahan kancing. Sedangkan persentase penjualan terhadap biaya kualitas sebesar 5,40%. Maka dapat dilihat bahwa biaya kualitas dapat mempengaruhi

penjualan, dimana apabila biaya kualitas produk dapat ditekan maka penjualan dapat meningkat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang, yaitu:

1. Dalam merencanakan produksi, perusahaan sebaiknya menggunakan analisis biaya kualitas, karena dengan menggunakan analisis biaya kualitas ini dapat menyediakan berbagai informasi bagi pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan, serta dalam menetapkan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan biaya kualitas.
2. Perusahaan sebaiknya lebih menekankan pada biaya pencegahan dan penilaian karena biaya tersebut dapat mengurangi biaya kegagalan yang berdampak negatif terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Lebih baik melakukan pencegahan daripada membiarkan produk cacat, pencegahan ini dapat ditingkatkan melalui perencanaan kualitas dilakukan dengan cara adanya *quality control*, evaluasi kualitas pemasok dimana perusahaan diharuskan untuk lebih teliti lagi dalam melakukan pemesanan dan pembelian bahan baku, pelatihan bagi SDM (sumber daya manusia) dilakukan dengan cara setiap karyawan baru harus disupervisi dan

diberi bekal yang memadai sesuai dengan bidangnya, dan pemeliharaan mesin-mesin produksi dengan cara senantiasa untuk *me-maintenance* mesin-mesin produksi yang sering digunakan.

3. Dengan adanya kegagalan internal yang sangat besar yang diakibatkan oleh kurangnya pelatihan bagi karyawan, maka penulis menyarankan agar biaya pencegahan (khususnya pelatihan SDM) ditingkatkan untuk mengurangi tingkat produk cacat yang dihasilkan perusahaan dan mengurangi biaya kegagalan internal yang dialami oleh perusahaan. Pelatihan yang diberikan kepada para karyawannya (SDM) adalah dengan pembekalan yang berkualitas mengenai bidangnya masing-masing maupun oleh perusahaan (pemilik) maupun dengan kursus-kursus. Dengan kualitas SDM yang baik dan berkualitas, maka tingkat kegagalan dalam produksi barang akan dapat diatasi.